

Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018

Ustadiyah, Kamtini

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP
Universitas Negeri Medan

ustadiyah@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan fisik motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017 / 2018. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kelompok B yang ada di TK Negeri Pembina 1 Medan yang berjumlah 77 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, yaitu memilih sampel secara acak dengan undian. Pengambilan pertama yakni memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengundian 2 dari 3 kelas. Pengambilan pertama terambil dua kelas secara acak yakni kelas eksperimen dan pengambilan kedua terambil satu kelas secara acak yakni kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen 25 orang anak dilakukan dengan menggunakan kegiatan seni tari yang diiringi dengan musik dan dibantu oleh guru dan pada kelas kontrol dengan 25 orang anak dilakukan dengan seni kegiatan seni tari yang tidak diiringi musik dan dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah 6, nilai tertinggi 12 dan nilai rata – rata 10,4 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 11 dengan rata – rata 7,84. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik anak pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan anak kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,83$; nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $(dk = (n_1 + n_2) - 2 = 48$ dan taraf $\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} atau $4,83 > 1,6879$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh signifikan seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018.

Kata kunci : *fisik motorik. seni tari, anak usia 5-6 tahun*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut.

Masa Anak Usia Dini merupakan masa emas, perkembangan intelektual otak anak akan mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia 0 hingga 6 tahun ini. Usia lazim ini sering disebut dengan *golden age*. Pada rentang usia ini merupakan peletakan yang mendasar terjadi pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai – nilai agama .

Oleh sebab itu, diperlukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan bahwa :

Pendidikan Anak Usia (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti taman kanak – kanak (TK), raudatul athfal (RA), Kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.

Aspek – aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Kemampuan fisik motorik anak terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan kemampuan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil.

Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot – otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, dan tepat. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari – hari anak seperti, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang botol air minum. Tujuan kegiatan motorik halus adalah menstimulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang,

mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Pada dasarnya seni tari dan seni adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan dasar anak dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, juga sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak. Seni tari ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Berdasarkan pengalaman penelitian pada saat PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu), dan observasi yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu serta wawancara dengan guru-guru TK Negeri Pembina 1 Medan, bahwa seni tari anak masih kurang untuk anak seusia 5-6 tahun. Hal ini dapat terlihat ketika, sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan sebagai contoh ketika guru meminta anak untuk menggerakkan kedua tangannya dengan mengarahkan mengayunkan keatas dengan posisi kaki berjinjit secara bersamaan sehingga anak masih merasa kesulitan dalam melakukan gerakan tersebut dan sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan berjinjit dengan dua kaki sebagai contoh menirukan burung terbang kaki berjinjit dan berjalan secara berjinjit. Dan kurang optimalnya gerak – gerakan yang diberikan guru, sehingga anak kurang diberikan rangsangan terhadap gerak – gerakan seni tari sehingga fisik motorik anak kurang terangsang.

Penggunaan seni tari sangat penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Seni tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak senang akan hal yang menyenangkan karena bagi anak itu merupakan kegiatan bermain. Gerakan seni tari yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terikat pada tarian yang sudah jadi, melainkan melalui kreasi baru dimana anak dapat bergerak aktif menggerakkan motorik kasarnya. Peneliti mencari gerak yang sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak seperti melompat, berdiri dengan satu kaki, dan melompat dengan satu kaki. Selain itu peneliti juga menggunakan gerakan yang energik dan mudah ditiru oleh anak, sehingga anak akan senang untuk bergerak sesuai irama.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikan seni tari sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak dan pentingnya kegiatan seni tari dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2016: 14) “metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Jenis penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control yang dipilih secara random (R).

Populasi penelitian adalah kelompok usia 5-6 tahun.TK Negeri Pembina 1 Medan kec Medan-kota Tahun ajaran 2017-2018 Adapun anak yang menjadi populasi penelitian usia 5-6 tahun (kelompok B). Adapun anak yang menjadi populasi dalam penelitian ini usia 5-6 tahun yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas B1 berjumlah 25 orang, B2 sebanyak 25 orang, B3 sebanyak 27, dengan jumlah keseluruhan 77 anak.

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan random sampling yaitu dengan memilih secara acak, karena populasi memiliki karakteristik yang sama, dilihat dari segi usia yaitu masing-masing memiliki usia 5-6 tahun, selain dilihat dari usia juga dilihat dari kemampuan anak

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara random (acak). Dalam penelitian ini diambil perwakilan dari setiap kelas yang memiliki kesempatan sama untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Karena populasinya memiliki karakteristik usia yang sama yakni usia 5-6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memasukan kertas yang berisi (X1,X2,X3) ke dalam wadah lalu dikocok. Setelah dikocok, maka kelas yang terpilih adalah B1 sebagai kelas eksperimen sejumlah 25 orang dan B2 yang berjumlah 25 orang, sehingga kelas B1 dan B2 berjumlah sebanyak 50 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu :

1. Variable terikat (Y)
Variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan sifatnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan fisik motorik (motorik kasar).
2. Variable bebas (X)
Variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan sifatnya mempengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian variabel bebas penelitian ini adalah seni tari.

Dalam penelitian ini terdapat dua sampel yang diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kedua kelompok diberi pembelajaran yang berbeda pada pokok bahasan yang sama. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan desain *only-posttes control grup design*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Sampel	Perlakuan	Post-Tes (Observasi akhir)
Kelas eksperimen	X	T ₁
Kelas control	Y	T ₂

Keterangan :

T = Observasi Akhir (Post test)

X = Pengajaran pada kelas eksperimen melalui seni tari dengan petunjuk gerak dari guru dan dengan diiringi musik.

Y = Pengajaran pada kelas control melalui seni tari dengan petunjuk gerak dari guru tanpa diiringi musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan seni tari dan diiringi dengan musik dan kelas control dengan menggunakan seni tari tetapi tidak dengan musik melainkan dengan menggunakan hitungan. Lembar

observasi yang dibutuhkan telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melihat kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan seni tari semakin meningkat. Hal ini dikarenakan seni tari pada anak usia dini merupakan wadah kegiatan bermain dan untuk menyalurkan ekspresi anak dalam melakukan gerak yang sesuai dengan tingkatan usia anak. Dan lebih mengutamakan keterlibatan anak secara aktif dimana anak menjadi lebih bersikap kreatif dalam mengeluarkan beberapa gerakan yang ditunjukkan oleh guru.

Seni tari yang dilakukan di kelas eksperimen sangat berpengaruh pada kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. Karena sangat terlihat jelas saat melakukan kegiatan seni tari dan diiringi dengan musik yang ceria maka raut wajah anak menjadi ikut senang juga. Dan saling berinteraksi antara anak dengan guru dalam melakukan gerak seni tari membuat anak sangat aktif dalam melakukan gerakan – gerakan tari. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan hitungan tanpa menggunakan musik dimana kemampuan fisik motorik anak kurang berkembang. Hal ini terlihat ketika sedang melakukan gerakan seni tari, anak kurang ikut antusias dalam melakukan gerakan seni tari yang ditunjukkan oleh guru.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan, kemampuan fisik motorik anak dikelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa seni tari dengan menggunakan iringan musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Mulyani (2016:39) mengemukakan bahwa: Seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan – gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak juga belajar berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif.

SIMPULAN

1. Seni tari dengan menggunakan musik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun dibandingkan dengan seni tari yang hanya menggunakan hitungan dan tanpa diiringin dengan musik.
2. Hasil dari uji hipotesis terbukti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,83 > 1,6879$. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan “ada pengaruh signifikan seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti,Fuji. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta.
- Hidayati,Maria. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. (Skripsi) Universitas Negeri Jakarta: Jakarta<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/113/113>Diunduh. Selasa 30 Januari 2018

- Khadijah.2012.*Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Citapustaka Media Perintis: Bandung.
- Nurwani. 2014. Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari. UNIMED PRESS : Medan
- Manzilatur,Alfi. 2013. *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. (Skripsi) Universitas Negeri Surabaya: Surabaya
<http://ejournal.unesa.ac.id> . Diakses 27 Januari 2017
- Masganti,dkk.2016.*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Perdana Publishing: Medan
- Mulyani,Novi.2016.*Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Ruhyubi, Heri.2014. *Teori – Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media: Bandung
- Sugiyono.2012.*Metodoogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Prenada Media Grup: Jakarta
- Syamsu,Yusuf dan Nani Sugandhi.2011. *Perkembangan Peserta Didi*. Rajawali Pers: Jakarta
- Wilyani,Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.Gava Media : Yogyakarta